



Hubungan Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Membaca Siswa MAN 4 Aceh Besar

INFO PENULIS

Ajeng Sekarsari
Universitas Bina Bangsa Getsempena
ajeng9988@gmail.com

Windi Yanti
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Windyanti2705@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sekarsari, A., & Yanti, W. (2024). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Membaca Siswa MAN 4 Aceh Besar. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 4 (3), 8-19.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosa kata siswa dan pemahaman membaca siswa kelas X MAN 4 Aceh Besar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 4 Aceh Besar yang berjumlah 480 siswa. Sampel penelitian ini adalah 26 siswa yang diambil secara purposive (bertujuan). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis tes, yaitu tes kosakata dan tes pemahaman bacaan, masing-masing tes terdiri dari 20 pilihan ganda. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumusan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan statistik diperoleh r_{xy} adalah 0,705 dan r_{table} adalah 0,404 dengan derajat kebebasan ($df=N-nr$) adalah 24. Dengan membandingkan nilai r_{xy} dan r_{T} , hasilnya adalah r_{xy} lebih besar dari r_{T} , dengan kata lain r *menghitung* lebih tinggi dari r *tabel*. Artinya ada korelasi antara penguasaan kosakata siswa dan pemahaman membaca dan koefisien korelasi tinggi, dalam hal ini hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata membantu siswa untuk memahami teks. Untuk memecahkan masalah dalam memahami teks, dimana siswa harus memiliki kosa kata yang cukup untuk membantu mereka dalam mengerjakan tes membaca mereka.

kata kunci : Korelasi, Kosakata, Pemahaman Membaca

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between students' vocabulary mastery and reading comprehension of class X students at MAN 4 Aceh Besar. The population of this research was all students at MAN 4 Aceh Besar, totaling 480 students. The sample for this research was 26 students taken purposively (purposefully). The instrument in this study consisted of two types of tests, namely a vocabulary test and a reading comprehension test, each test consisting of 20 multiple choices. All data obtained in this research was analyzed using the Pearson Product Moment Correlation Coefficient formula. Based on the results of statistical analysis and calculations, r_{xy} is 0.705 and r_{table} is 0.404 with degrees of freedom ($df=N-nr$) is 24. By comparing the values of r_{xy} and r_{T} , the result is that r_{xy} is greater than r_{T} , in other words r counts higher than r table. This means that there is a correlation between students' vocabulary mastery and reading comprehension and the correlation coefficient is high, in this case the alternative hypothesis is accepted. Based on the findings of this research, it can be concluded that vocabulary mastery helps students to understand texts. To solve problems in understanding texts, students must have sufficient vocabulary to help them in their reading tests.

Keywords: Correlation, Vocabulary, Reading Comprehension

A. Pendahuluan

Menurut Mulyati (dalam Nafi'ah, 2018: 40) membaca merupakan proses pengubahan lambing visual menjadi lambang bunyi. Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang fading dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Mulyati juga menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode- kode atau lambang- lambang verbal yang berupa rangkaian hurufhuruf menjadi bunyi- bunyi bahasa yang dapat dipahami.

Membaca adalah sebuah proses untuk mengetahui sebuah isi yang kita baca atau hanya sekedar ingin mencari sesuatu hal. Membaca merupakan sebuah proses memahami pengertian, isian dan menemukan makna yang terkandung pada sebuah bacaan yang kita baca. Membaca adalah sebuah kemampuan yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru (Utami, dalam Harlinyanto 2015:6).

Menurut Tarigan (dalam Herliyanto 2015:7) "Menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata /bahasa tertulis". Sedangkan Menurut Dalman (dalam Meliyawati 2016:1) "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan". Dari beberapa pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan manusia atau seseorang untuk mencari informasi, pesan, makna, atau hiburan semata yang terdapat pada sebuah kata-kata atau bahasa tulis dalam sebuah bacaan. Pasti lah setiap seseorang memiliki tujuan tersendiri dalam membaca baik itu untuk mencari sesuatu hal ataupun untuk mencari hiburan karena membaca bukan saja untuk memperoleh informasi membaca juga sebagai hiburan karena banyak sekali jenis bacaan yang bisa menghibur seperti hal nya membaca cerita, novel, dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan membaca tentu tidak lah terlepas dari sebuah tujuan mengapa dia membaca. Menurut Tarigan (2015: 9) "Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan".

Tujuan membaca pemahaman untuk memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman sebuah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh serta untuk memperoleh pesan, informasi dan makna pada sebuah bacaan (Astuti & Dalman). Sedangkan Artati (2018: 4) Membaca bertujuan untuk mencari informasi dan memahami makna pada sebuah bacaan yang kita baca agar apa yang kita baca lebih tau maksud atau arti pada karya tulis yang di buat oleh pengarang. Menurut

Nurhadi (Rini Relinda, 2017: 15) tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka

Yusuf, (2019) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan berupa kegiatan yang dilakukan hanya dengan gerakan tangan dan pena sebagai ekspresi, yang sangat berbeda dengan keadaan komunikasi lisan tanpa suara, nada dan ekspresi. Selain itu, Sukartiningsih dkk. (2013) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menghasilkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau cerita. Dari perspektif di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis tidak hanya berarti mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam tulisan, tetapi juga kemampuan untuk merumuskan pemikiran seseorang secara lebih rinci. Pengembangan keterampilan menulis harus didasarkan pada kenyataan bahwa keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan dalam pembelajaran atau pelajaran di sekolah. Saat menulis, Anda perlu mengetahui cara menggunakan struktur bahasa dan kosa kata.

Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan dapat berupa kecepatan membaca, kemampuan menangkap informasi, atau durasi yang dibutuhkan untuk membaca. Dalman (2013: 45-46) menyampaikan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai pembaca yang baik apabila mampu mengatur kecepatan membaca, sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan mampu menjawab 60% dari bahan yang telah dibaca.

Menurut Artati (2014: 1) kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, misalnya ekonomi sosial, matematika, kimia, atau fisika, dan daftar kata yang disusun seperti kamus. Kosakata tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari yang selalu digunakan dalam komunikasi lisan dan tulisan.

Hatch dan Brown dalam (Rohmatillah, 2014), mengungkapkan definisi kosakata adalah daftar atau kumpulan kata untuk bahasa tertentu atau daftar atau kumpulan kata yang mungkin digunakan oleh masing-masing penutur bahasa, kosakata adalah satu-satunya sistem yang terlibat dalam urutan abjad. Penguasaan kosakata menjadi penting karena merupakan salah satu unsur yang menghubungkan empat keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Tanpa kosa kata kita tidak bisa berkata apa-apa. Deviyanti (2023) menunjukkan bahwa dengan penguasaan kata yang cukup, seseorang dapat berbicara dengan baik dan lancar serta produktif dan reseptif, mirip dengan membaca. Selain itu, kosakata merupakan bagian dari bahasa Inggris yang memegang peranan penting dalam komunikasi, dimana kosakata tersebut terdiri dari semua kata yang terdapat dalam bahasa tersebut, kosakata pembicara atau penulis, dan kata-kata yang digunakan dalam bidang data. Soedjito dalam Hilalayah (2018) Ketika siswa memperoleh lebih banyak kosa kata, empat keterampilan bahasa berkembang. Terutama literasi. Beberapa ahli menyatakan pendapatnya tentang penguasaan kosakata. Menurut Sugiyono (2010:338) penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan memergunakan kosakata. Kemampuan memahami kosakata (juga struktur) terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedang kemampuan memergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Kasno (dalam Pramesti, 2015, hlm.2) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Seperti yang disampaikan oleh Kacani dan Cyfeku. (2015), ada tiga factor yang mempengaruhi akuisisi kosa kata; keterampilan guru, keterampilan peserta didik, dan fitur bahasa. Oleh karena itu, dari ketiga faktor tersebut, para guru diprioritaskan sebagai pembantu siswa untuk pengembangan bahasa.

proses yang melibatkan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Artinya membaca merupakan kegiatan interaktif yang menekankan pada makna yang terkandung dalam apa yang tertulis. Dalman (2017) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Selain itu, siswa dituntut untuk memiliki kosa kata yang cukup, terutama bagi siswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kosakata memainkan peran penting dalam memahami

teks yang dibaca. Untuk menjadi sukses dalam membaca, siswa harus memiliki berbagai kosa kata yang memungkinkan mereka untuk memahami teks.

Menurut Tarigan (2015: 58) membaca pemahaman adalah Memahami Standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi, buku Membaca. Sedangkan Astuti (2014: 8) Memberikan penjelasan bahwa "Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan isi bacaan". Menurut Suhendar dan Mintowati (Dalam Jana 2015: 34) Mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat dan menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampaiselesai. Membaca menuntut perhatian dan konsentrasi, ini adalah syarat dan kondisi yang harus ditimbulkan dalam diri mereka yang ingin membaca. Dengan perhatian dan konsentrasi yang baik maka membaca pemahaman akan dapat diciptakan dan si pembaca tidak mengalami kesulitan untuk mencernah khususnya dengan menguasai kosakata atau lebih terperinci lagi apa bila kita membaca pemahaman maka kita harus mengetahui topic atau judul bacaan tersebut dan makna apa yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Dengan mengetahui judul, makna dan isi bacaan maka kita akan dengan mudah memahaminya. Kegiatan membaca seperti ini terjadi suatu proses komunikasi antara orang orang dengan level pemahaman yang tidak sama. Pada prosesnya ini terdapat orang yang belajar dari orang lain. Keterampilan membaca dan memahami suatu bacaan sangat penting bagi parah penuntut ilmu. Di dunia ini sebagian besar orang memperoleh informasi dan pengetahuan melalui membaca, membaca merupakan aktifitas tak terpisahkan dari kehidupan modern. Nurhadi (2016:104) mengatakan: "Membaca pemahaman adalah proses kritis dan kreatif dari apa yang dibaca pembaca untuk sampai pada pemahaman bacaan yang menyeluruh, diikuti dengan penilaian terhadap kondisi, nilai, fungsi dan efek membaca. Membaca adalah kemampuan menerima informasi melalui bahasa tulis. Hal terpenting dalam proses penerimaan adalah memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Berkat kosa kata yang luas, siswa lebih mudah memahami makna teks yang dibaca."

Pemahaman Membaca adalah salah satu keterampilan memahami makna suatu teks melalui tulisan atau bacaan, baik berupa gagasan sederhana, rincian gagasan, maupun pemahaman umum. Kemampuan membaca pemahaman seseorang dinilai baik apabila mampu memahami atau memahami semua isi bacaan (Arham & Hudriati, 2018). Keterampilan ini dapat diimplementasikan dengan baik jika siswa memiliki penguasaan kosa kata yang baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang baik ketika mereka memiliki kosakata yang baik dan pemahaman membaca yang baik. Berdasarkan teori yang dijelaskan, dihipotesiskan bahwa ada hubungan positif antara kosa kata siswa dan pemahaman membaca. Semakin besar kosa kata, semakin baik pemahaman membaca. Dengan demikian jelas bahwa seseorang yang memiliki perbendaharaan kata atau perbendaharaan kata yang banyak dan mengetahui dengan pasti apa arti dari kosakata tersebut akan memahami isi bacaan dengan baik (Wicaksono, 2011).

Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman membaca siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berperan penting dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya, terdapat juga hubungan yang erat antara pemahaman bacaan dan kosa kata. Pernyataan ini sejalan dengan Sedita (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan kosakata sangat penting untuk pemahaman membaca dan menentukan seberapa baik siswa memahami teks. Mengenai masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman bacaan siswa dan keterampilan penguasaan kosa kata serta hubungan antara pemahaman bacaan siswa dan penguasaan kosa kata.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2012) bahwa hipotesis asosiatif merupakan jawaban

sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Aceh Besar. Ini terdiri dari enam belas kelas. Peneliti memilih kelas X5 yang terdiri dari 26 siswa sebagai sampel karena direkomendasikan oleh guru bahasa Inggris untuk diselidiki karena mereka menganggap siswa mereka di kelas ini memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik daripada kelas-kelas lain.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes objektif. Test yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua tes utama. Yaitu tes penguasaan kosa kata dan tes pemahaman bacaan, masing-masing tes terdiri dari 20 item. Ada beberapa prosedur dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Mempersiapkan penguasaan kosa kata siswa dan tes pemahaman bacaan
2. Peneliti melakukan uji coba di sekolah untuk mengetahui tingkatan siswa. Setelah itu peneliti menghitung data untuk mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas.
3. Peneliti melakukan penelitian, minggu pertama pada hari Rabu dan Kamis, 9-10th Oktober 2024, peneliti melakukan diskusi tentang tes pemahaman bacaan selama dua kali pertemuan.
4. Di minggu kedua pada hari Rabu, 16th Oktober 2024, peneliti membagikan tes kosa kata kepada siswa.
5. Pada minggu terakhir pada hari Rabu, 23rd Oktober 2024, peneliti membagikan tes membaca pemahaman. Hal itu dilakukan untuk menghindari hal-hal negatif yang terjadi seperti terjadinya stres dan kelelahan pada siswa.
6. Terakhir, peneliti menganalisis data.

Analisis data bertujuan untuk menentukan apakah penguasaan kosa kata siswa dan pemahaman bacaan memiliki korelasi positif yang signifikan atau tidak dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pertama, peneliti memeriksa kelengkapan data kemudian memberikan skoring tes. Selanjutnya peneliti mengolah data dengan menggunakan Statistik Deskriptif dan Inferensial.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif Penguasaan Kosakata

Berdasarkan data penghitungan kosakata, dapat dilihat pada Lampiran IX peneliti mencoba menghitung rata-rata dan SD penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan Microsoft excel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penguasaan Kosakata

Skor siswa	Frekuensi	Persentase (%)
40	1	3,8%
45	1	3,8%
55	1	3,8%
60	3	11,4%
65	6	22,8%

70	2	7,6%
80	2	7,6%
85	6	22,8%
90	4	15,2%
Total	26	100%
Berarti	72.30	
Maksimum	90	
Minimum	40	
SD	14.45	

Berdasarkan data, diketahui bahwa nilai rata-rata tes kosa kata siswa kelas X MAN 4 Aceh Besar adalah 72,30. Penguasaan kosakata dapat dikatakan baik seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 di bawah ini. Dari skor akhir penguasaan kosakata siswa, kemudian skornya dikelompokkan menjadi sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Arikunto, 2003) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata Siswa

TIDAK	Klasifikasi	Skor interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat miskin	00-39	0	0
2	Miskin	40-55	3	11,4 %
3	Adil	56-65	9	34,2 %
4	Bagus	66-79	2	7,6 %
5	Sangat bagus	80-100	12	45,6 %

	Total		26	100 %
--	--------------	--	-----------	------------------

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk tingkat sangat kurang terlihat tidak ada seorangpun (0%) yang masuk kategori 26 siswa, untuk tingkat kurang ada 3 siswa atau 11,4% dari 26 siswa. Untuk tingkat cukup ditunjukkan 9 siswa atau 34,2% dari 26 siswa, untuk tingkat baik terdapat 2 siswa atau 7,6% dari 26 siswa dan 12 siswa atau 45,6% yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 siswa atau 45,6% yang masuk kategori sangat baik. Artinya, skor penguasaan kosa kata siswa termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mendapat skor sekitar 80-100.

2. Analisis Statistik Deskriptif Pemahaman Membaca

Hasil tes pemahaman bacaan dapat dilihat pada Lampiran IX. Berdasarkan data tersebut, peneliti mencoba menghitung rata-rata dan SD pemahaman membaca siswa dengan menggunakan Microsoft excel.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pemahaman Membaca

Skor siswa	Frekuensi	Persentase (%)
50	3	11,4%
55	2	7,6%
60	4	15,2%
65	2	7,6%
70	5	19%
75	5	19%
80	3	11,4%
85	2	7,6%
Total	26	100%
Berarti	67.11	
Maksimum	85	

Minimum	50
SD	13.42

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai rata-rata tes membaca siswa kelas X5 MAN 4 Aceh Besar adalah 67,11. Dapat dikatakan bahwa pemahaman bacaan sudah baik. Dari nilai akhir kemampuan membaca pemahaman siswa, kemudian diklasifikasi menjadi sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik (Arikunto, 2003) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Klasifikasi Skor Pemahaman Membaca Siswa

1	Sangat miskin	00-39	0	0
2	Miskin	40-55	5	19%
3	Adil	56-65	6	22,8%
4	Bagus	66-79	10	38%
5	Sangat bagus	80-100	4	15,2%
	Total		26	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk tingkat sangat kurang terlihat tidak ada orang (0%) yang masuk kategori 26 siswa, untuk tingkat kurang ada 5 siswa atau 19% dari 26 siswa. Untuk tingkat cukup ditunjukkan 6 siswa atau 22,8% dari 26 siswa, untuk tingkat baik terdapat 10 siswa atau 38% dari 26 siswa dan 4 siswa atau 15,2% yang dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 siswa atau 38% yang masuk kategori baik. Artinya, nilai pemahaman bacaan siswa termasuk kategori sangat baik, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mendapat nilai sekitar 66-79.

3. Analisis Statistik Inferensial Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dan Pemahaman Membaca

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan pada siswa kelas X MAN 4 Aceh Besar.

Untuk mengetahui korelasi koefisien antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca siswa kelas X MAN 4 Aceh Besar, peneliti menggunakan rumus product moment Pearson, dapat dilihat pada Lampiran X. Berdasarkan data pada lampiran X, peneliti menemukan itu:

$$\Sigma X = 1880 \quad \Sigma Y = 1745 \quad \Sigma XY = 128972$$

$$\Sigma X^2 = 141150 \quad \Sigma Y^2 = 120125$$

Di mana:

X = Data Penguasaan Vocabulary Siswa

DAN = Data Pemahaman Membaca Siswa

Dalam menjawab tes tidak ada siswa yang mendapat nilai 100. Skor tinggi adalah 90 dalam tes kosa kata dan 85 dalam tes membaca. Sedangkan yang terendah adalah 40 pada tes kosakata dan 50 pada tes membaca. Hasil perhitungan dari korelasi antara penguasaan kosakata siswa dan pemahaman bacaan di kelas X5 MAN 4 Aceh Besar adalah 0,705. Dengan menggunakan kriteria evaluasi dan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, 2012.

Tabel 4.5: Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi yang kuat
0,80 – 1,00	Korelasinya sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.5 berarti korelasi antara kedua variabel adalah korelasi yang kuat, korelasi positif karena nilainya **0,70**.

Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa r_{xy} adalah 0,705 dengan derajat kebebasan ($df=N-nr$) adalah $26-2 = 24$. Di mana:

df = derajat kebebasan

nr = jumlah variabel (X dan Y)

Pada derajat signifikansi 5% = **0,40**

Pada tabel signifikansi 5% dan 1% dan nilainya adalah 0,388 dan

0,496. Dengan membandingkan nilai $r_{xy} = 0,705$ dan $r_t = 0,388$. Peneliti membuat asumsi hipotesis, bahwa r_{xy} lebih besar dari r_t .

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \alpha = 0$, H_0 diterima, tidak ada korelasi.

$H_1 : \alpha \neq 0$, H_1 diterima, terdapat korelasi positif. $H_2 : \alpha \neq 0$, H_2 diterima, ada korelasi negatif

Hasil hipotesis adalah $\alpha \neq 0$ atau r_{xy} lebih besar dari r_t dan skor kosakata dan membaca langsung sebanding. Jadi H_0 dan H_2 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan positif antara penguasaan kosa kata siswa dan pemahaman bacaan di kelas X5 MAN 4 Aceh Besar tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan interpretasi diatas, peneliti akhirnya mendapatkan jawaban yang valid dari pertanyaan yang dikemukakan pada bab pertama (1.2) sebagai masalah penelitian.

2. Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Hipotesis Nol (H_0) yang menjelaskan bahwa tidak ada korelasi antara penguasaan kosa kata dan pemahaman bacaan ditolak, H_2 yang

menjelaskan bahwa ada korelasi negatif antara penguasaan kosa kata dan pemahaman membaca ditolak. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_1) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan di kelas X5 MAN 4 Aceh Besar diterima. Koefisien korelasi antar variabel adalah 0,705. Ini berarti bahwa penguasaan kosakata memiliki korelasi yang kuat dengan pemahaman bacaan siswa. Berada di 0,705 pada kisaran 0,60 – 0,799. Demikian pula, dapat dikatakan bahwa penguasaan kosa kata dan pemahaman membaca memiliki hubungan satu sama lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosa kata siswa dan pemahaman bacaan. Artinya jika penguasaan kosa kata mereka tinggi maka pemahaman membaca mereka juga akan tinggi dan jika penguasaan kosa kata mereka rendah maka pemahaman bacaan mereka juga akan rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosa kata berkontribusi dalam membantu siswa memahami teks. Oleh karena itu, penguasaan kosa kata siswa berkontribusi dalam pemahaman membaca mereka (Kirana, 2014). Dengan kata lain penguasaan kosakata mendukung pemahaman membaca siswa karena memudahkan mereka dalam memahami banyak teks.

Selanjutnya korelasi positif ini didukung oleh hasil perhitungan data yaitu $r_{menghitung} = 0,705$, lebih besar dari r tabel dengan jumlah partisipan 26 siswa dan taraf signifikansi 5%. Itu menunjukkan titik 0,388. Kosakata siswa memiliki hubungan yang erat dengan pemahaman membaca mereka, mereka dapat lebih memahami teks jika mereka menguasai kosakata dan kosakata juga memberikan kontribusi yang berguna dalam pemahaman bacaan mereka, jika menguasai kosakata mereka akan memahami teks dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Peneliti membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan di kelas X5 MAN 4 Aceh Besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosa kata siswa dan pemahaman bacaan di kelas X5 MAN 4 Aceh Besar. Dari hasil analisis statistik deskriptif kosakata dan pemahaman bacaan baik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dimana skor rata-rata penguasaan kosa kata siswa adalah 72,30 dan skor rata-rata pemahaman membaca siswa adalah 67,11, jika dikonsultasikan pada tabel tingkat kategori yang disajikan skor tersebut dikategorikan baik. Koefisien korelasi antara penguasaan kosa kata siswa dan pemahaman bacaan adalah 0,705, artinya koefisien korelasi adalah korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disintesis bahwa hipotesis adalah $\rho \neq 0$ atau r_{xy} lebih besar dari r_t itu. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, penguasaan kosa kata membantu siswa untuk memahami teks. Untuk memecahkan masalah dalam memahami teks, siswa harus menguasai kosa kata. Memiliki kosakata yang baik dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dengan lebih mudah terutama dalam tes membaca. Pendukung temuan Timisela dalam Nur Awaluddin (2016) mengatakan bahwa siswa yang memiliki banyak kosakata dapat menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dalam tujuan tertentu. Di sisi lain, peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki korelasi yang signifikan dengan pemahaman bacaan di kelas X5 MAN 4 Aceh Besar 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan bermanfaat bagi para guru dan peneliti selanjutnya, guru bahasa Inggris harus menjadi motivator yang baik dan mendukung minat mereka dalam belajar untuk membantu siswa meningkatkan penguasaan kosa kata mereka karena itu memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan berbahasa khususnya membaca. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pada populasi yang besar atau sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

E. Referensi

- Alek, Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Alpabeta Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Arham, M., Akrab, A.H. (2018), Menggali Kemampuan Mengajar Dosen Konten dalam Pembelajaran Terintegrasi Bahasa Konten (CLIL) di Universitas Indonesia, *Asian ESP Journal*, Vol. 14 No.7.2 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Artati, Y. B. (2014). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia*, Kosakata.Klaten: PT Intan Pariwara.
- Artati, Y. B. (2018). *Terampil Membaca*.Klaten: PT Intan Perwira
- Awaluddin, Nur. 2016. *Hubungan antara Penguasaan Kosakata Siswa dan Pemahaman Membaca di Kelas Dua SMP Negeri 3 Tanggetada*.Kolaka. USN kolaka
- Dalman. 2011.*Keterampilan Membaca*, Penerbit UM Lampung Press, Bandar Lampung
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta:PT Rajawali Pres.
- Fanny. 2012. *Pengertian Membaca Menurut Beberapa Anggota*.Tersedia [Online].<http://chaerulhatami.blogspot.com/2011/07/penertian-membaca-menurut-beberapa.html>.
- Farr. 2013.*Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada. <http://rima-putri13.blogspot.co.id/2016/10/definisi-keterampilan-membaca-menurut.html>
- Fitriana. 2011. *Korelasi Motivasi Belajar, Penguasaan Kosa Kata, dan Kompetensi Membaca*.Solo: Sebelas Maret University
- Hadjar, Ibnu. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi Kwl, Pemahaman dan Minat Membaca*.Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Jana, N. (2015). *Hubungan Antara Skemata Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. 32-42
- Kacani, L. & Cyfeku, J. (2015). *Developing EFL Vocabulary Through Speaking and Listening activities*. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. 4(3).
- L, Christensen, Johnson B. (2012). *Educational Research 4th Ed.: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran*. California: Publikasi SAGE
- M. Jain, Pravin., Dr. M.R. Patel <https://www.englishindo.com/2011/06/types-of-reading.html>
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*.Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pramesti, Utami. 2015. *Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca melalui teka-teki silang*. *Jurnal Puitika* Volume 11 No. 1.
- Relinda, R. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Composition Di Siswa Kelas V SD Negeri Sawit*. 1-134.
- Rohmatillah, R. (2014). *A Study On Students' Difficulties In Learning Vocabulary*. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 75-93.

- Ro'iyal, Irwan. (2010). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Siswa dan Pemahaman Membaca Pada Semester Kedua Jurusan Bahasa Inggris UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Indonesia: Jakarta
- Sadhono, Kundharu dan St. Y.Slamet. (2014). *Pembelajaran Berahasa Indonesia:Teori dan Aplikasi edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakina, Putri Nurus. Desi Surlitasari Dewi, and Aulia Putri. "The Correlation between Cognitive Styles and Student's Reading Comprehension" *Jurnal anglo-saxon*, vol.VIII.no1. (2017)
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi Keempat, Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi,Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* .Bandung: Cv Angkasa